

TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN MINUM TABLET TAMBAH DARAH DENGAN KEJADIAN ANEMIA SISWI SMPN 46 MAKASSAR

Knowledge and compliance in iron tablet intake at SMPN 46 Makassar

Martina Rahayu¹, Sunarto², Rudy Hartono², Mustamin²

¹ Alumni Prodi Gizi dan Dietetika Poltekkes Makassar

² Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Makassar

martinarahayu27@gmail.com

ABSTRACT

Anemia occurs when hemoglobin levels in the bloodstream fall below the standard threshold. Among the groups most susceptible to this condition are adolescent girls. This study aimed to explore how knowledge and adherence to iron supplement intake correlate with anemia cases among female students at SMP 46 Makassar. Utilizing a cross-sectional design, this analytical research examined variable relationships within a single time frame. The study involved 73 ninth-grade female students as the population, with 43 students selected as the sample. The Chi-Square test was applied to analyze the relationship between the independent variables and the occurrence of anemia. The results revealed a statistically significant link between students' knowledge of anemia and iron supplementation with anemia status ($p = 0.029 < \alpha = 0.05$). On the other hand, no significant association was found between the level of adherence to supplement intake and anemia incidence ($p = 0.571 > \alpha = 0.05$). It is advisable for schools to promote awareness campaigns regarding anemia—covering its triggers, consequences, and prevention strategies—to improve students' understanding and health outcomes.

Keywords : *Anemia, Compliance, Knowledge*

ABSTRAK

Anemia merupakan kondisi ketika kadar hemoglobin (Hb) dalam darah berada di bawah ambang normal. Remaja putri termasuk kelompok yang memiliki risiko tinggi mengalami anemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah dengan kasus anemia pada siswi SMPN 46 Makassar. Penelitian ini termasuk dalam kategori analitik, dengan pendekatan potong lintang (*cross-sectional*) untuk menilai hubungan antar variabel. Populasi penelitian mencakup seluruh siswi kelas IX sebanyak 73 orang, dan sebanyak 43 siswi dijadikan sebagai sampel. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik *Chi-Square* untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia serta konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia ($p = 0,029 < \alpha = 0,05$). Sebaliknya, kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kejadian

anemia. ($p = 0,571 > \alpha = 0,05$). Diharapkan sekolah dapat melakukan pemberian informasi mengenai pentingnya pengetahuan tentang kejadian anemia, penyebab, dampak terjadinya anemia dan cara mencegah terjadinya anemia.

Kata kunci : Anemia, Kepatuhan, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Prevalensi anemia di tingkat global diperkirakan sebesar 29,9% pada populasi usia 15–49 tahun, menegaskan urgensinya sebagai masalah kesehatan masyarakat. Kawasan Afrika dan Asia Tenggara merupakan penyumbang terbesar angka kejadian anemia di dunia (WHO, 2019). Di Indonesia, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), pada kelompok usia 5–14 tahun, prevalensi anemia mencapai 26,8%, sedangkan pada kelompok usia 15–24 tahun mencapai 32%. Dari jumlah tersebut, prevalensi pada perempuan (27,2%) lebih tinggi dibandingkan laki-laki (20,3%). Secara khusus, di Provinsi Sulawesi Selatan, prevalensi anemia pada remaja putri usia sekolah menengah atas mencapai 34,5%, yang menunjukkan bahwa anemia merupakan masalah kesehatan yang cukup serius di tingkat lokal dan perlu mendapat perhatian lebih.

Anemia pada remaja putri dapat berdampak serius saat hamil, meningkatkan risiko komplikasi seperti kelahiran prematur, berat bayi lahir rendah, infeksi, hingga kematian ibu dan bayi, yang 50–70% di antaranya terkait anemia. Tingginya angka anemia pada remaja putri di Indonesia berpotensi menyebabkan ketidaksiapan fisik dan mental mereka dalam menjalani masa pra-konsepsi, kehamilan, persalinan, hingga masa nifas (Putri & Astuti, 2023).

Beberapa faktor yang diduga memengaruhi tingkat anemia pada remaja meliputi pengetahuan gizi, pola makan, dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi. Pemahaman gizi mencakup jenis dan sumber makanan bergizi, pemilihan makanan yang aman, cara pengolahan yang tepat agar nilai gizinya tetap terjaga, serta penerapan pola hidup sehat.

Program pemerintah untuk menurunkan angka anemia pada remaja putri adalah pemberian tablet tambah darah (TTD), yang dilakukan oleh puskesmas dengan dosis 4 tablet per bulan- 1 tablet dikonsumsi setiap minggu. Namun, banyak remaja putri tidak menyadari dirinya mengalami anemia, atau menganggapnya bukan masalah kesehatan yang serius. Data RISKESDAS 2018 menunjukkan bahwa 23,8% remaja putri tidak mengonsumsi TTD, meskipun 76,2% memperoleh tablet tersebut dari sekolah, dan

hanya 1,4% yang mengonsumsinya sesuai anjuran.

Penelitian yang dilakukan putri et.al (2019) “Pengetahuan Gizi, Pola Makan, Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Remaja Putri” menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan gizi dengan status anemia dengan hasil uji statistik $p=0,018$ ($p<0,05$).

Hasil penelitian Runiari dan Hartati (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri, dengan nilai p sebesar 0,03 yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut.

Pengetahuan yang baik mendorong kesadaran dan motivasi remaja untuk melakukan pencegahan, sementara kepatuhan yang tinggi memastikan intervensi berjalan efektif. Kombinasi keduanya diharapkan berperan penting dalam menurunkan angka anemia pada remaja putri.

METODE

Desain, tempat dan waktu

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik yaitu penelitian yang menganalisis dan memahami hubungan variable-variabelnya dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SMPN 46 pada bulan Januari-Maret 2025.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode Simple Random Sampling, yaitu teknik yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih. Sampel penelitian terdiri dari siswi kelas IX di SMPN 46 Makassar. Ukuran sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh total 43 responden.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber informasi. Data primer mencakup informasi langsung dari 43 responden, termasuk data identitas, tingkat pengetahuan, serta tingkat kepatuhan mereka. Sementara itu, data sekunder diperoleh secara tidak langsung dan berkaitan dengan karakteristik umum

lokasi penelitian, yaitu SMPN 46 Makassar.

Pengolahan dan analisis data

Pengolahan data identitas responden dilakukan menggunakan *Microsoft Excel*, sedangkan data mengenai tingkat pengetahuan, kepatuhan terhadap konsumsi tablet tambah darah, serta hasil pengukuran kadar hemoglobin dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22.0 for Windows. Analisis hubungan antar variabel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Chi-Square*, dengan tingkat signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$ dan confidence interval sebesar 95%, untuk menganalisis keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL

Data tingkat pengetahuan tentang tablet tambah darah diperoleh bahwa sebagian besar sampel memiliki pengetahuan kategori kurang yaitu sebanyak 32 orang (74,4%), data tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah adalah tidak patuh sebanyak 35 orang (81,4%), data kejadian anemia pada siswi yang tidak anemia yaitu sebanyak 23 orang (53,5%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada siswi SMPN 46 Makassar dengan nilai $p = 0,029$. Sedangkan untuk hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan Kejadian anemia disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan dengan nilai $p\text{-value} = 0,571$.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Tentang Anemia Dan Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia

Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* memperoleh nilai $p = 0,029$, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan mengenai anemia dan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada siswi SMPN 46 Makassar. Sebagian besar siswi dengan tingkat pengetahuan rendah, yakni sebanyak 18 orang (41,8%), tercatat mengalami anemia..

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliani *et al.* (2023) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan, Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah, Dukungan Guru, Orang Tua Dan Teman Sebaya Dengan Kejadian

Anemia Remaja Putri” berdasarkan hasil uji analisis diperoleh adanya hubungann tingkat pengetahuan responden dengan kejadian anemia.

Kurangnya pengetahuan tentang anemia pada remaja putri dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama adalah keterbatasan edukasi kesehatan di sekolah, di mana informasi mengenai anemia dan pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) masih kurang disosialisasikan.

Penelitian yang dilakukan Lailiyana dan Hidratni (2024) tentang “Edukasi dampak anemia terhadap kesehatan reproduksi remaja putri di SMAN 2 pekanbaru”, remaja yang kurang mendapatkan edukasi dari tenaga kesehatan dan keluarga cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang anemia.

Kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan Kejadian anemia

Analisis menggunakan uji *Chi-Square* menghasilkan nilai $p = 0,571$, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada siswi SMPN 46 Makassar. Sebagian besar siswi yang tidak patuh, yaitu 18 siswi (41,8%), tidak mengalami anemia.

Penelitian ini serupa dengan hasil yang dilakukan oleh Septiani dan Setianingrum (2024) yang berjudul “Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK Batik 2 Surakarta”. Dari hasil uji *Chi-Square*, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan prevalensi anemia pada remaja putri di SMK Batik 2 Surakarta.

Ketidakhubungan antara kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan kejadian anemia dapat disebabkan oleh pola makan yang baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2024) pada responden yang sama, remaja putri yang memiliki pola makan seimbang tetap tidak mengalami anemia meskipun tidak rutin mengonsumsi TTD. Ini menunjukkan bahwa asupan nutrisi yang mencukupi dapat membantu mencegah anemia, meskipun kepatuhan terhadap konsumsi TTD rendah.

Anemia pada remaja putri tidak hanya disebabkan oleh ketidakpatuhan dalam

mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang memengaruhi kadar hemoglobin, salah satunya adalah status gizi. Penelitian oleh Nurjannah dan Putri (2021) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara status gizi dan kejadian anemia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan adanya keterkaitan antara pengetahuan dan kejadian anemia, sedangkan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah tidak berhubungan secara signifikan dengan kejadian anemia.

SARAN

Bagi sekolah Diharapkan melakukan pemberian informasi mengenai pentingnya pengetahuan tentang kejadian anemia, penyebab, dampak terjadinya anemia dan cara mencegah terjadinya anemia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 46 Makassar beserta seluruh staf dan dewan guru atas kesempatan yang diberikan serta dukungan yang telah membantu kelancaran penelitian ini. Bantuan dan kerja sama dari pihak sekolah sangat berperan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga dedikasi dan kebaikan Bapak/Ibu dalam dunia pendidikan senantiasa mendapat balasan yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Lailiyana, & Hindratni, F. (2024). Edukasi Dampak Anemia Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Putri di SMAN 2 Pekanbaru. *Jurnal Ebima*, 5(1), 14–18.
- Muliani, U., Sutrio, & Indriyani, R. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Kepatuhan Konsumsi Tabetl Tambah Darah, Dukungan Guru, Orang Tua Dan Teman Sebaya Dengan Kejadian Anemia Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(1), 2888–2895.
- Nurjannah, S. N., & Putri, E. A. (2021). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 2 Garawangi Kabupaten Kuningan. *Journal of Midwifery Care*, 1(02), 125–131. <https://doi.org/10.34305/jmc.v1i02.266>

- Putri, N. F., & Kurnia Astuti, W. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Mahasiswa Ekstensi FKM UI. *SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat)*, 2(1), 271–277. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i1.1397>
- Putri, R. D., Simanjuntak, B. Y., & Kusdalina, K. (2019). Pengetahuan Gizi, Pola Makan, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 404. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i3.626>
- Restu Widyaningrum, & Setiyaningrum, Z. (2024). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK Batik 2 Surakarta. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i3.5688>
- Runiari, N., & Hartati, N. (2022). Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Kesehatan*, 27(2), 58–66. <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>

Karakteristik Sampel

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas Siswi SMPN 46 Makassar

Kelas	n	%
9.1	9	21
9.2	9	21
9.3	10	23,2
9.4	4	9,3
9.5	7	16,2
9.6	4	9,3
Total	43	100

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Kelas IX Siswi SMPN 46 Makassar

Umur	n	%
13 Tahun	1	2,3
14 Tahun	27	62,8
15 Tahun	14	32,6
16 Tahun	1	2,3
Total	43	100

Analisis Univariat

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Tablet Tambah Darah Siswi Kelas IX Siswi SMPN 46 Makassar

Pengetahuan	n	%
Baik	11	25,6
Kurang	32	74,4
Total	43	100

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Siswi
Kelas IX Siswi SMPN 46 Makassar

Kepatuhan	n	%
Patuh	8	18,6
Tidak patuh	35	81,4
Total	43	100

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Siswi Kelas IX Siswi SMPN 46
Makassar

Anemia	n	%
Anemia	20	46,5
Tidak Anemia	23	53,5
Total	43	100

Analisis Bivariat

Tabel 6
Hubungan Pengetahuan dan Kejadian Anemia Siswi Kelas IX Siswi SMPN 46
Makassar

Pengetahuan	Anemia				<i>P-value</i>
	Tidak Anemia		Anemia		
	n	%	n	%	
Baik	9	39,1	2	10	0,029
Kurang	14	60,9	18	90	
Total	23	100	20	100	

Tabel 6
 “Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian
 Anemia Siswi Kelas IX Siswi SMPN 46 Makassar”

Kepatuhan	Anemia				<i>P-value</i>
	Tidak Anemia		Anemia		
	n	%	n	%	
Patuh	5	21,7	3	15	0,571
Tidak Patuh	18	78,3	17	85	
Total	23	100	20	100	